

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang memiliki fungsi vital, khususnya dalam pembinaan dan pengajaran sumber daya manusia. Sekolah juga merupakan salah satu ruang publik yang perlu memiliki sarana sanitasi yang memenuhi standar kualitas dan kuantitas. Sekolah merupakan salah satu komponen sistem sosial karena merupakan bagian dari tatanan dan kehidupan sosial. Sekolah dasar diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai lembaga yang paling tepat dalam mendidik warga negara dan melindungi mereka dari dampak buruk lingkungan. Sarana sanitasi di sekolah meliputi pembuangan sampah, pembuangan air limbah, air bersih, dan toilet (Pandean dkk., 2022).

Salah satu komponen utama inisiatif untuk meningkatkan standar pendidikan adalah kebersihan sekolah. Salah satu inisiatif nasional untuk mencapai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat melalui kemitraan pemerintah adalah memperluas akses sanitasi sekolah. Kualitas kesehatan dan kenyamanan murid di sekolah dapat ditingkatkan melalui sanitasi sekolah, yang secara tidak langsung juga meningkatkan angka kehadiran di sekolah (Khamim, dkk. 2018).

Jika sebuah sekolah dapat memenuhi tiga persyaratan yang saling terkait, maka sekolah tersebut dapat dianggap memiliki sanitasi sekolah yang baik. Persyaratan tersebut meliputi: Pertama, penyediaan infrastruktur dan fasilitas sanitasi, seperti air bersih yang aman untuk dikonsumsi, toilet yang berfungsi

dengan baik yang dipisahkan untuk siswa laki-laki dan perempuan, dan tempat cuci tangan dengan sabun. Kedua, sekolah terlibat dalam kegiatan yang mempromosikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti mencuci tangan dengan sabun secara teratur (CTPS). Ketiga, administrasi sekolah mendukung pengalokasian dana untuk kegiatan PHBS, pemeliharaan fasilitas sanitasi, dan biaya operasional (Khamim, dkk. 2018).

Ketersediaan sarana sanitasi sekolah seperti air bersih, jamban tidak tersedia dengan jumlah dan kualitas yang memenuhi syarat akan berdampak pada perilaku Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), perilaku PHBS yang tidak baik akan berdampak pada kesehatan, kualitas hidup dan lingkungan seperti penyakit diare dan kecacingan pada anak-anak, sehingga anak-anak tidak dapat berpartisipasi disekolah. Karena tidak ada air maka yang pasti kebiasaan cuci tangan tidak bisa di terapkan. Air dijamban sebagai salah satu sarana sanitasi yang penting itu juga tidak tersedia dalam jumlah yang cukup dampaknya menjadi jamban kotor, bau, mengundang vektor masuk dan siswa menahan buanga air kecil, buang air besar berdampak pada masalah kesehatan seperti: sembelit, wasir, batu ginjal, dan nyeri pinggang. Salah satu cara untuk menangani masalah tersebut adalah dengan program perbaikan kondisi sarana sanitasi air bersih, jamban, sampah, pembuangan limbah dan perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa-siswi dan prangkat sekolah

Data UNICEF Tahun 2017 menyatakan bahwa kondisi indeks sanitasi sekolah Di Indonesia pada jenjang sekolah dasar (SD) masih buruk sebesar 53,57% dibandingkan dengan pendidikan lainnya. Menurut Profil Sanitasi

Sekolah 2020, 60% sekolah dasar di Indonesia masih belum memiliki cukup toilet, dan 20% sekolah dasar (SD) di Indonesia tidak memiliki akses terhadap air bersih. Empat puluh enam persen sekolah dasar di Indonesia tidak memenuhi standar kebersihan lingkungan, termasuk menyediakan tempat cuci tangan (Hakim dkk., 2020).

Data Profil Sanitasi Sekolah Di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, presentasi sarana air bersih yaitu: 97,7% SD yang memiliki sumber air, dan yang memiliki sumber air layak dan cukup 46,5%, untuk SMP 99,6% sudah memiliki sumber air namun sekolah yang memiliki sumber air layak dan cukup sebanyak 49,1%, dan SMA 99,5% sudah memiliki sumber air, dan 63,0% sekolah yang memiliki sumber air layak dan cukup. 69,2% SD sudah memiliki toilet, namun yang memiliki toilet layak dan terpisah dengan kondisi baik atau rusak ringan hanya 28,6%, untuk SMP yang sudah memiliki toilet sebanyak 74,1%, namun yang memiliki toilet layak dan terpisah dengan kondisi baik atau rusak ringan hanya 41,3%, dan SMA 79,8% sudah memiliki toilet, namun yang memiliki toilet layak dan terpisah dengan kondisi baik atau rusak ringan hanya 77,8%. 76,2% SD sudah memiliki sarana cuci tangan, namun yang memiliki sarana tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebesar 58,4%, untuk SMP yang sudah memiliki sarana cuci tangan sebanyak 73,3%, namun yang memiliki sarana tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebesar 56,8%, dan SMA 77,4% SD sudah memiliki sarana cuci tangan, namun yang memiliki sarana tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebesar 62,9% (Pendidikan dkk., 2022)

Di Kabupaten Kupang presentasi sarana Air Bersih, Toilet (Jamban) Dan Prilaku Cuci Tangan pakai sabun yaitu: SD yang memiliki sumber air layak dan cukup sebanyak 38%, SMP sebanyak 44,4% yang memiliki sumber air layak dan cukup, dan SMA 46,8% sekolah yang memiliki sumber air layak dan cukup. 31,6% SD yang memiliki toilet layak dan terpisah dengan kondisi baik atau rusak ringan, SMP sebanyak yang 38,5% memiliki toilet layak dan terpisah dengan kondisi baik atau rusak ringan, dan SMA sekolah yang memiliki sumber air layak dan cukup sebanyak 58,1%. Berdasarkan Data Sekolah Di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang total jumlah sekolah sebanyak 24 sekolah (15 sekolah Dasar, 6 SMP, 2 SMA, dan 1 SMK) berdasarkan surve awal di sekolah masih ada sekolah yang memilki sarana sanitasi kurang, kurangnya ketersediaan air bersih untuk keperluan kamar mandi dan keperluan cuci tangan, akibat dari kurangnya kebutuhan air bersih dapat berdampak pada kondisi sanitasi, yang dapat meningkatkan resiko penyebaran penyakit (Sutanto, 2021)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran Kondisi Sarana Sanitasi Sekolah Di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang Tahun 2024”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimanan gambaran kondisi sarana sanitasi sekolah di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang Tahun 2025.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kondisi sarana sanitasi Sekolah di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui ketersediaan air bersih pada Sekolah di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang Tahun 2025.
- b. Untuk menilai sarana sanitasi jamban pada Sekolah di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang Tahun 2025.
- c. Untuk menilai saluran pembuangan air limbah pada Sekolah di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang Tahun 2025.
- d. Untuk menilai sarana pengolahan sampah pada Sekolah di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi instansi pendidikan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah kepustakaan program studi sanitasi yang bisa dimanfaatkan oleh Dosen dan mahasiswa.

2. Bagi pihak sekolah

Dapat melakukan pengawasan terhadap sanitasi yang ada di sekolah dan lebih memperhatikan sarana sanitasi, fasilitas sarana sanitasi, sanitasi kantin dan kesehatan lingkungan bangunan yang ada di sekolah.

3. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup sasaran

Sasaran penelitian ini adalah sekolah-sekolah dasar Di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

2. Lingkup materi

Materi penelitian ini berhubungan dengan mata kuliah sanitasi tempat-tempat umum dan pariwisata

3. Lingkup sekolah

Lokasi penelitian yaitu sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK) yang ada Di Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.